



**TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF DALAM NOVEL SURAT CINTA DARI
 BIDADARI SURGA KARYA AGUK IRAWAN DAN IMPLIKASINYA PADA
 PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

Author: Dwi Handayani Nasution¹⁾, Farida Ariyani²⁾, Rahmat Prayogi³⁾, Iing Sunarti⁴⁾	
Correspondence: dwihandayaninasution25@gmail.com / Universitas Lampung¹⁾²⁾³⁾⁴⁾	
Article history:	Abstract <i>The problem in this study is how are the directive and expressive speech acts novel Surat Cinta dari Bidadari Surga in Aguk Irawan's Heaven and their implications for learning Indonesian in high school. The purpose of this study is to describe the forms of directive and expressive speech acts contained in dialogue between characters in the novel Surat Cinta dari Bidadari Surga and the implications of the results of the research on Indonesian language learning in senior high schools. The research method used is descriptive qualitative. The source of the data in this study is the novel Surat Cinta dari Bidadari Surga by Aguk Irawan and the data in this study are directive and expressive speech acts in the conversational dialogue of the novel Surat Cinta dari Bidadari Surga by Aguk Irawan. Data collection techniques used in this study are reading and note-taking techniques. Then, the data obtained in this study were analyzed by heuristic analysis. The results of the study show that directive and expressive speech acts novel Surat Cinta dari Bidadari Surga in Aguk Irawan's are utterances forbidding, asking, advising, ordering, ordering, inviting, suggesting, praising, thanking, apologizing, congratulating, and criticizing. This research has implications for learning Indonesian in Class XII SMA with KD 3.9 Analyzing the content and language of novels and KD 4.9 Designing novels and novelettes by paying attention to content and language both orally and in writing.</i>
Received Februari 2023	
Received in revised form Februari 2023	
Accepted Maret 2023	
Available online April 2023	
Keywords: speech act, directive, expressive, and learning	
DOI http://dx.doi.org/10.23960/Kata	

I. PENDAHULUAN

Salah satu aspek kajian bahasa adalah Pragmatik. Pragmatik merupakan studi mengenai maksud yang disampaikan mitra tutur untuk mitra tuturnya. Sebagai akibatnya, studi ini adalah studi yang memiliki hubungan

dengan analisis terkait maksud penuturdengan tuturannya (Yule, 2016). Pragmatik ialah ilmu yang mempelajari tata bahasa dan sangat berkaitan erat dengan tindak tutur. Pragmatik adalah kajian bahasa yang menganalisis perilaku insan yang berkaitan dengan tanda



atau lambang. Pragmatik ini memusatkan perhatian dalam situasi pemberian dan penerimaan tanda pada cara insan berperilaku (George dalam Tarigan, 2015). Dengan kata lain, pragmatik ialah sebuah kajian dalam menelaah tentang hubungan antara bahasa dengan konteks. Pada saat menganalisis, sangat diperlukan arti tuturan terhadap konteks yang sedang terjadi. Dengan menganalisis dan memahami konteks yang terdapat pada tuturan, akan dapat mengetahui tujuan dari komunikasi yang dilakukan penutur.

Salah satu bagian yang termasuk pragmatik, ialah tindak tutur. Tindak tutur ini dapat dihasilkan bergantung dengan tujuan dari tuturan dalam mencapai hasil yang diinginkan penutur kepada mitra tutur. Tindak tutur yang dianggap wujud terjadinya komunikasi bukan merupakan hal yang dapat terjadi dengan sendirinya, tetapi memiliki maksud, fungsi, dan tujuan yang dapat menumbuhkan pengaruh pada lawan bicara. Di dalam komunikasi yang berwujud tuturan maupun percakapan dapat dilakukan secara bebas, namun penutur perlu memilih kosakata agar dapat dengan mudah dipahami oleh lawan tuturnya. Pada kegiatan tindak tutur, manusia memiliki peran memberikan informasi yang disebut pembicara atau penutur, dan penerima

informasi disebut dengan mitra tutur atau lawan bicara.

Tindak tutur terdiri atas tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi ialah tindak tutur yang menghasilkan suatu ungkapan atau pernyataan yang bermakna (Yule, 2016). Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur dalam melakukan sesuatu yang memiliki maksud berdasarkan kegiatan berujar yang berlangsung. Tindak tutur perlokusi ialah tindak tutur yang dituturkan orang yang memiliki akibat yang berbeda dari pendengarnya. Tindak tutur perlokusi merupakan tuturan yang menumbuhkan pengaruh petutur, namun pengaruh ini tidak secara langsung menimbulkan tindakan.

Tindak tutur dalam peristiwa ujar tak hanya didapatkan pada komunikasi, tetapi juga terdapat pada cerita tertulis. Pada cerita tertulis, tuturan diungkapkan manusia berdasarkan ide atau pendapatnya melalui karya sastra fiksi. Bentuk tindak tutur dalam karya sastra fiksi yang biasa diungkapkan yaitu di dalam novel. Novel merupakan jenis karya fiksi yang banyak disukai oleh para remaja. Novel merupakan karangan panjang yang berkaitan erat dengan perjalanan di kehidupan



manusia. Dalam novel tentunya terdapat ungkapan atau tuturan yang memiliki maksud atau tujuan.

Novel dapat dijadikan sebagai bahan dalam mempelajari kehidupan di dunia nyata. Sifat-sifat manusia bahkan gambaran-gambaran kehidupan manusia tentunya terekam dalam tulisan novel. Oleh karena itu, tentu saja dalam novel terdapat maksud atau pesan melalui bahasa yang dinyatakan pada percakapan antar tokoh dalam novel. Tindak tutur adalah kajian yang sangat menarik untuk dijadikan I. penelitian.

Hal tersebut dibuktikan dengan ditemukannya penelitian-penelitian mengenai tindak tutur direktif dan ekspresif. Berikut adalah penelitian terdahulu berupa jurnal dan skripsi. Semua jenis penelitian berupa jurnal dan skripsi yang serupa, temuan analisis tindak tutur direktif dan ekspresif hanyalah terfokus pada analisis semata dan tidak merujuk pada penerapan pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa.

Oleh karena itu, terdapat alasan dilakukannya penelitian ini. Alasan yang dimaksud yaitu, selain memiliki alur yang sangat menarik serta bahasa yang mudah dipahami, novel yang

bergenre romantis religi ini juga mengandung unsur tindak tutur direktif dan ekspresif.

Peneliti mengimplikasikan penelitian ini pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, yaitu materi drama. Hal tersebut berdasarkan kurikulum 2013, yaitu pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 Merancang novel dan novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016), penelitian metode biasanya digunakan dalam meneliti kondisi suatu obyek yang alamiah, dan peneliti dianggap sebagai instrument utama. Penelitian ini merupakan penelitian yang diperoleh tidak melalui bentuk hitungan (Strauss & Corbin dalam Syamsuddin & S Damaianti, 2016). Penelitian kualitatif ialah penelitian yang hasilnya berupa kata-kata dari yang diamati. Yang akan dicatat dalam penelitian ini yaitu terkait fenomena yang ada dan memeriksa berdasarkan data yang nyata. Tujuan penelitian dengan pendekatan ini yaitu untuk menganalisis yang diteliti agar memperoleh informasi apa adanya.



Metode deskriptif berarti penelitian berdasarkan kenyataan atau fenomena yang ada, sehingga hasil yang dipaparkan merupakan data apa adanya. Metode tersebut digunakan untuk membuat suatu deskripsi terkait hasil dari analisis bentuk tuturan, yakni tindak tutur direktif dan ekspresif dalam dialog novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* karya Aguk Irawan.

Data pada penelitian ini yaitu dialog novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* karya Aguk Irawan yang memuat tindak tutur direktif dan ekspresif. Sumber data penelitian yang nantinya akan diambil yaitu percakapan yang mengandung tindak tutur direktif dan ekspresif antartokoh dalam novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* karya Aguk Irawan.

Instrumen utama pada penelitian ini yaitu peneliti sendiri (*human instrument*). *Human instrument* berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan, menganalisis, menafsirkan, dan membuat kesimpulan atas hasil temuan (Sugiyono, 2019). Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu teknik membaca, dan mencatat dan dianalisis menggunakan teknik analisis heuristik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini terdapat tindak tutur direktif dan ekspresif dalam tuturan dialog novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* karya Aguk Irawan. Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 174 data yang mengandung tindak tutur direktif dan ekspresif. Ditemukan sebanyak 105 data yang merupakan tindak tutur direktif, meliputi direktif melarang, meminta, menasihati, memerintah, menyuruh, mengajak, dan menyarankan. Ditemukan sebanyak 69 data yang merupakan tindak tutur ekspresif, meliputi memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, dan mengucapkan selamat. Berikut ini adalah tabel frekuensi data tindak tutur direktif dan ekspresif dalam novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* karya Aguk Irawan.

Tabel 4.1.1 Data Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* Karya Aguk Irawan

Tindak Tutur Direktif	Jumlah Data	Tindak Tutur Langsung	Tindak Tutur Tidak Langsung
Melarang	16	16	0
Meminta	26	25	1
Menasihati	10	10	0
Memerintah	17	17	0
Menyuruh	18	18	0
Mengajak	11	8	3
Menyarankan	7	7	0
Jumlah	105		

Tabel 4.1.2 Data Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* Karya Aguk Irawan

Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah Data	Tindak Tutur Langsung	Tindak Tutur Tidak Langsung
Memuji	7	5	2
Mengucapkan Terima Kasih	21	21	0
Meminta Maaf	40	40	0
Mengucapkan Selamat	1	1	0
Mengkritik	0	0	0
Jumlah	69		

Pada pembahasan dari hasil penelitian ini ditemukan tindak tutur direktif yang meliputi melarang, meminta, menasihati, memerintah, menyuruh, mengajak, dan menyarankan. Selain itu, ditemukan tindak tutur ekspresif yang meliputi memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, dan mengucapkan selamat. Pembahasan ini juga diklasifikasikan pada bentuk tuturannya, yaitu tuturan langsung dan tidak langsung. Dalam pembahasan ini, setiap tindak tutur akan dibahas masing-masing dua data untuk

mewakili hasil pembahasan. Berikut ini disajikan dialog percakapan dalam novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* karya Aguk Irawan yang mengandung tindak tutur direktif dan ekspresif.

Tindak Tutur Direktif

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tuturan yang mengandung tindak tutur direktif dalam dialog novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* Karya Aguk Irawan. Tindak tutur direktif tersebut meliputi



melarang, meminta, menasihati, memerintah, menyuruh, mengajak, dan menyarankan.

Tindak Tutur Ekspresif

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif dalam dialog novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* Karya aguk Irawan. Tindak tutur ekspresif tersebut meliputi ekspresif memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, mengucapkan selamat, dan mengkritik.

Implikasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Berkaitan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu tindak tutur direktif dan ekspresif dalam dialog novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga*, peneliti mengimplikasikan penelitian ini dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII pada materi novel dengan 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 Merancang novel dan novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Dengan demikian, hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan contoh atau acuan peserta didik dalam membuat dialog yang ada dalam rancangan novel.

Hasil penelitian ini nantinya akan disajikan guru dalam kegiatan inti pembelajaran. Pada awal pertemuan, guru dapat memberikan contoh percakapan yang ada dalam novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* yang mengandung tuturan melarang, meminta, menasihati, memerintah, menyuruh, mengajak, menyarankan, memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, dan mengucapkan selamat.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait penelitian tindak tutur direktif dan ekspresif dalam novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* karya Aguk Irawan, ditemukan tuturan yang mengandung tindak tutur direktif dan ekspresif berupa tuturan langsung dan tidak langsung dalam penyampaiannya. Penelitian diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI. Hal tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Pada dialog novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* ditemukan tindak tutur direktif sebanyak 105 data yang meliputi tindak tutur direktif melarang sebanyak 16 data berupa tindak tutur langsung, direktif meminta sebanyak 26 data berupa tindak tutur langsung sebanyak 25 data dan yang berupa tindak tutur tidak langsung



sebanyak 1 data, direktif menasihati sebanyak 10 data berupa tindak tutur langsung, direktif memerintah sebanyak 17 data berupa tindak tutur langsung, direktif menyuruh sebanyak 18 data berupa tindak tutur langsung, direktif mengajak terdapat 11 data berupa tindak tutur langsung 8 data dan yang berupa tindak tutur tidak langsung 3 data, dan direktif menyarankan sebanyak 7 data berupa tindak tutur langsung.

2. Pada dialog novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* juga ditemukan tindak tutur ekspresif sebanyak 69 data yang meliputi tindak tutur ekspresif memuji terdapat 7 data yang berupa tindak tutur langsung sebanyak 5 data dan yang berupa tindak tutur tidak langsung 2 data, ekspresif mengucapkan terima kasih sebanyak 21 data berupa tindak tutur langsung, ekspresif meminta maaf sebanyak 40 data, dan ekspresif mengucapkan selamat sebanyak 1 data berupa tindak tutur langsung.
3. Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian, hal tersebut diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA pada KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 Merancang novel dan novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, I., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Lajang-lajang Pejuang Karya Endik Koeswoyo dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Teks Pidato di SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6).
- Chaer, A., & Leoni, A. (2014). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dakiroh, Ikwanatud. (2017). Tindak Tutur dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayarullah.
- Djayasudarma, F. (2012). *Wascana dan Pragmatik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Imron Al-Ma'ruf, A., & Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian Sastra (Teori dan Aplikasi)*. Surakarta: Djiwa Amarta Press.
- Juniarti, Nur Alfia. (2021). Tindak Tutur pada Novel: *Wedding Agreement* (Perjanjian dalam Pernikahan) Karya Mia Chuz. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kartikasari HS, A., & Suprpto, E. (2018). *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*. Magetan: Ae Media Grafika.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Maskun, & Rachmedita, V. (2018). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



Priyatni, Desi, dkk. (2019). Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Novel Pesawat Kertas Terakhir Karya Agnes Danovarr dan Skenario Pembelajaran di Kelas XII SMA. *Surya Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.

Rahardi, K. (2003). *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.

Rahardi, K. (2020). *Konteks Ekstralinguistik dalam Perspektif Cyberpragmatics*. Yogyakarta: Penerbit Amara Book.

Rusminto, N. E. (2015). *Analisis Wacana: Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PTAlfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PTAlfabeta.

Syamsuddin, A., & S Damaianti, V. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa: Rosda Karya*.

Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Pragmatik. In Bandung: Angkasa*. Bandung: Angkasa.

Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Yule, G. (2016). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yuliantoro, A. (2020). *Analisis Pragmatik*. Jawa Tengah: UNWIDHA Press.